

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017).

B. Desain penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *test of significance (Uji Signifikansi)*. Peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi aromaterapi *rose essential oil* dan *lavender essential oil* dalam menurunkan kecemasan pre operasi.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah di Ruang Mawar dan Ruang Kutilang di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai April tahun 2023.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subjek besar yang mempunyai karakteristik tertentu, karakteristik subjek ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Agung, 2021). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua pasien dewasa yang akan melakukan tindakan operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. pada bulan Oktober-November 2022 dengan estimasi populasi berdasarkan data RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lmapung adalah rata-rata 330 perbulan.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah populasi yang diambil dengan cara tertentu dan pengukurannya di lakukan lebih diperinci bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Agung, 2021). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *non probabilitas sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan siapa-siapa yang pantas (memenuhi syarat) untuk dijadikan sampel (Agung, 2021). maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria ini berupa Kriteria inklusi, merupakan batasan ciri/karakter umum pada subyek penelitian, dikurangi kerakter yang masuk dalam kriteria eksklusi.

$$N = \frac{Z^2 P(1 - P)N}{d^2 (N - 1) + Z^2 P(1 - P)}$$

$$N = \frac{1,96 \cdot 0,5 (1 - 0,5) \cdot 35}{(0,05)^2 \cdot (35 - 1) + 1,96 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$N = \frac{17,5}{0,0025 \cdot 34 + 0,49}$$

$$N = \frac{17,15}{0,575}$$

$$n = 29,8 \text{ Responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Besarnya populasi

$Z^2_{1-\alpha/2}$: Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% adalah 1,96).

P : Proporsi sifat populasi misalnya prevalensi. Bila tidak diketahui gunakan 0,5 (50%)

d : Tingkat signifikansi (0,05)

Total jumlah responden adalah 29,8 yang kemudian akan dibulatkan menjadi 30 responden untuk kelompok kontrol sebanyak 15 responden dan kelompok intervensi 15 responden, maka total keseluruhan responden adalah 30 orang.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Agung, 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- 1) Pasien pre operasi elektif.
- 2) Kondisi kesadaran penuh.
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik.
- 4) Rentan usia remaja–dewasa usia 12 tahun–45 tahun.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Yang dilakukan operasi emergency.
- 2) Pasien yang tidak sadar.
- 3) Tidak terdiagnosa gangguan kejiwaan.
- 4) Pasien dengan operasi telinga, hidung dan tenggorokan.

E. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel adalah karakteristik yang diamatai yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasional dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Kartika, 2017).

1. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang menguji perbedaan rata-rata dua kelompok data independen (Sutriyawan, 2021).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sutriyawan, 2021). Variabel terikat pada penelitian ini adalah aromaterapi *rose essential oil* dan lavender *essential oil*.

F. Definisi operasional

Definisi operasional menjelaskan semua variabel yang diukur dengan instrumen atau alat ukur dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Rismawan, 2019). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1: Definisi Operasional

Variabel	Definsi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen					
Kecemasan pre operasi	Respons antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh atau bahkan kehidupannya sendiri.	Mengisi kuesioner	Lembar Kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)	Total Nilai (Score): 1=kecemasan berat (skor 75- 80) 2=kecemasan Sedang (skor 60- 74) 3=kecemasan ringan (skor 45- 59) 4 =tidak ada kecemasan (skor 20- 44)	Rasio
Variabel dependen					

Aromaterapi <i>rose essential oil</i>	Tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak <i>essential</i> yang dapat meningkatkan keadaan fisik dan psikologis seseorang agar menjadi lebih baik	Observasi	SOP pemberian aromaterapi rose	Diberikan aromaterapi rose sesuai dengan SOP aromaterapi	Rasio
Aromaterapi <i>lavender essential oil</i>	Tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak <i>essential</i> yang dapat meningkatkan keadaan fisik dan psikologis seseorang agar menjadi lebih baik	Observasi	SOP pemberian aromaterapi lavender	Diberikan aromaterapi rose sesuai dengan SOP aromaterapi	Rasio

G. Teknik pengumpulan data

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Jenis instrumen pada penelitian ini pengumpulan data dengan kuesioner hasil kuesioner tersebut akan berbentuk angka – angka dan di uraikan kesimpulannya dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Instrument penelitian berupa kuisisioner untuk mengukur kecemasan pasien yang akan operasi.

2. Alat dan bahan penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Rose essential oil*
- b. *Lavender essential oil*
- c. *Humidifier*
- d. Lembar kuesioner

e. Pena

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Agar data tersebut akurat diperlukan instrumen penelitian dan metode pengumpulan data.(Swarjana, 2021). Instrumen penelitian berupa kuisisioner untuk mengukur kecemasan preoperasi pada pasien pre operasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk kelompok intervensi saat pertama kali pasien datang di kamar pasien yang akan pre operasi peneliti memberikan kuisisioner sebelum di berikan aromaterapi untuk mengukur kecemasan yang pasien rasakan dan setelah mengisi kuisisioner pasien di berikan pilihan untuk memilih aromaterapi rose dan lavender yang akan di hirup responden untuk meredakan rasa kecemasan yang ada pada diri responden. Kemudian peneliti memberikan kuisisioner sesudah di berikan aromaterapi untuk mengukur kecemasan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang responden rasakan. Setelah semua data kuisisioner diperoleh, kemudian diberi skor. selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui sejauh mana terdapat pengaruh antara variabel yang diteliti. seluruh data yang diperoleh dilakukan.

4. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada pembimbing;
- b. Peneliti memberikan surat perizinan penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung;
- c. Peneliti melakukan *screening* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan;
- d. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur yang akan diberikan. Jika responden setuju, selanjutnya responden mengisi lembar *informed consent*;

- e. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai teknis dari penelitian yang akan dilakukan kepada responden, mempersilahkan responden untuk bertanya;
- f. Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan berupa lembar kuesioner yang berisi (nama, usia, riwayat penyakit, jenis operasi, tinggi badan, berat badan, jenis spinal anestesi, tekanan darah)
- g. Peneliti mengisi lembar kuesioner berupa identitas responden dan hasil pengamatan;
- h. Peneliti mengecek kelengkapan lembar kuesioner yang telah diisi oleh peneliti;
- i. Peneliti melakukan analisis dan sintesis data hasil penelitian yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan;
- j. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya;

5. Tahap pengolahan data

Menurut (Sutriyawan, 2021) proses pengolahan data memiliki tahapan sebagai berikut.

a. *Editing* (memeriksa)

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntikan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

b. *Coding* (pengkodean)

Setelah semua kuesioner diedit dan data sudah lengkap. Tahap selanjutnya yaitu *coding*. *Coding* yaitu tahapan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

4 = Jika tidak ada kecemasan (skor 20-44)

3 = Jika kecemasan ringan (skor 45-59)

2 = Jika kecemasan sedang (skor 60-74)

1 = Jika kecemasan berat (skor 75-80)

c. *Entry* data (memasukan data)

Jawaban dari masing-masing responden peneliti memasukkan data dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program software computer. Setelah selesai dilakukan pengkodean pada lembar jawaban responden data kemudian di *entry* kedalam program komputer sesuai pengkodean sebelumnya, dalam proses ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan data *entry*.

d. *Cleaning* data (pembersihan data)

Semua data dari setiap responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk tidak adanya kesalahan kode kelengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Analisa data

Menurut (Notoatmodjo, 2010) analisa data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti/makna yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian serta membuktikan hipotesis dapat diterima atau ditolak. Lazimnya langkah pertama analisis data adalah melakukan analisis deskriptif atau disebut juga univariat atau analisis sederhana, kemudian diikuti analisis bivariat dan analisis multivariat.

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan Persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Pada analisis ini menghasilkan distribusi yang menampilkan nilai mean, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi rose dan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi. uji yang digunakan adalah uji t-test independent. *T-test independent* atau *Paired Sample T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah sebelum pemberian aromaterapi *rose* dan *lavender* dan sesudah pemberian aromaterapi *rose* dan *lavender*.